

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki beberapa jenis ternak lokal dan berpotensi untuk dikembangkan, salah satu diantaranya adalah ternak unggas. Di Indonesia terdapat beberapa jenis ternak unggas lokal seperti ayam kokok balenggek (AKB), ayam pelung, ayam cemani dan ayam Kampung Unggul Balitbangtan atau biasa disebut ayam KUB. Ayam KUB adalah ayam lokal dari Indonesia dan merupakan hasil seleksi galur betina selama enam generasi (Sartika dkk. 2009).

Ayam KUB memiliki keunggulan berupa pertumbuhan yang cepat, konversi pakan yang rendah, tahan terhadap penyakit, dan produksi telur yang tinggi. Menurut Aditya (2019) menyatakan bahwa ayam KUB memiliki produksi telur 160-180 butir/ekor/tahun, produksi telur sekitar 50% dengan puncak produksi telur mencapai 65-70%. Ayam KUB juga bersifat dwiguna, selain menghasilkan telur ayam KUB juga bisa dijadikan sebagai ayam pedaging sehingga jika dikembangkan secara masal ayam KUB dapat menjadi alternatif ternak yang berpotensi mewujudkan swasembada daging dan telur di Indonesia.

Dalam upaya peningkatan populasi ayam KUB cara yang paling efektif dan efisien dilakukan adalah dengan menentaskan telur ayam menggunakan mesin tetas. Menetaskan telur menggunakan mesin tetas memiliki keunggulan dibandingkan dengan cara alami. Seperti tingkat keberhasilan tinggi, dimana jika menentaskan telur menggunakan mesin tetas keberhasilan telur yang menetas bisa diatas 90% lebih tinggi dari cara tradisional dengan tingkat keberhasilan dibawah

50%. Penetasan menggunakan mesin tetas juga dapat menampung telur lebih banyak dalam sekali penetasan.

Untuk menunjang keberhasilan penetasan menggunakan mesin tetas, perlu dilakukan pemberian pakan yang memiliki nutrisi cukup untuk menghasilkan telur yang berkualitas dan memiliki fertilitas yang bagus seperti dengan pemberian minyak. Minyak ikan merupakan merupakan asupan minyak esensial yang mengandung sekitar 25% asam lemak jenuh dan 75% asam lemak tak jenuh (Isnani, 2013). Menurut Hagrais and Elswyk (1991) menyatakan minyak ikan mengandung asam lemak tak jenuh dan tinggi omega 3 seperti EPA atau DHA, minyak ikan juga mengandung vitamin A dan Vitamin D yang dibutuhkan ayam betina dalam memproduksi dan pembentukan telur. Saber and Kutlu (2020) menyatakan pemberian minyak ikan dalam pakan ayam dapat mengurangi keadaan inflamasi dan memperkaya telur tetas dengan omega 3 PUFA yang lebih sukar digunakan anak ayam untuk perkembangan sel, jaringan dan organ serta peningkatan imunoglobulin yang memberikan kekebalan pasif kepada embrio dalam tahap perkembangan.

Lemak merupakan komponen nutrisi utama dalam kuning telur, karena oksidasi asam lemak omega 3 rantai panjang yang terkandung didalamnya memberikan kebutuhan energi bagi embrio sehingga lemak sangat penting untuk perkembangan embrio (Noble and Connor, 1984; Ding and Lilburn, 1996). Menurut Olubowale *et al.*, (2014) pemberian minyak ikan sebesar 3% dapat mempengaruhi fertilitas, daya tetas dan bobot tetas pada ayam Hy-Line Silver-Brown layer yaitu fertilitas 84,57%, daya tetas 75,97% dan bobot tetas 37,63 g.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Penambahan Minyak Ikan Dalam Ransum Ayam KUB Indukan Terhadap Fertilitas, Daya Tetas Dan Bobot Tetas"**.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh penambahan minyak ikan pada ransum ayam KUB indukan dapat mempengaruhi fertilitas, daya tetas dan bobot tetas?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penambahan minyak ikan dalam ransum ayam KUB indukan terhadap fertilitas, daya tetas dan bobot tetas ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB).

1.4. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada masyarakat dan peternak khususnya tentang pengaruh penambahan minyak ikan dalam ransum ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) indukan yang dapat meningkatkan fertilitas, daya tetas dan bobot tetas.

1.5. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini ada diduga penambahan minyak ikan 6% dalam ransum dapat meningkatkan fertilitas, daya tetas dan bobot tetas pada ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB).